



## PENGARUH KINERJA GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

Fiky Fajarudin<sup>1</sup> M Ihsan Dacholfany<sup>2</sup> Marzuki Noor<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Sumberejo

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro

e-mail: [fajarudinfiky@gmail.com](mailto:fajarudinfiky@gmail.com)<sup>1)</sup>

[muhammadihsandacholfany@gmail.com](mailto:muhammadihsandacholfany@gmail.com)<sup>2)</sup>

[marzuki4metro@gmail.com](mailto:marzuki4metro@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Salah satu indikator meningkatnya mutu sekolah adalah bertambahnya siswa yang berminat untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo dari tahun ketahun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi 48 guru yang seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah. Ada pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah, Ada pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah. Kinerja guru dan budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah sebesar 21,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Budaya Sekolah, Mutu Sekolah

### ABSTRACT

*One indicator of improving school quality is the increase in students who are interested in attending SMA Negeri 1 Sumberejo from year to year. The purpose of this study was to determine the influence of teacher performance and school culture on school quality. This type of research is descriptive quantitative. Total population of 48 teachers who were all used as samples. Data collection using a questionnaire. The data analysis used is multiple linear regression with hypothesis testing using the t test and f test. The results of the study show that there is an effect of teacher performance on school quality. There is an influence of school culture on school quality. There is an influence on teacher performance and school culture together on school quality. Teacher performance and school culture contribute 21.2% to school quality, while the rest is explained by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** Teacher Performance, School Culture, School Quality

## **PENDAHULUAN**

Menurut PP No. 28/1990 dan dipertegas oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa penilaian keberhasilan pendidikan di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: a) Komponen pertama yang diukur ialah kegiatan dan kemajuan belajar siswa. Tujuannya terutama untuk: mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, mengetahui proses pembimbingan dan pembinaan kepada siswa, mengukur efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, serta mengukur kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa. b) Komponen kedua berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Tujuannya untuk mengetahui: kesesuaian kurikulum dengan dinamika tuntutan kebutuhan masyarakat, pencapaian kemampuan siswa berdasarkan standar budaya sekolah yang telah ditetapkan, ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan tuntutan kurikulum, cakupan materi muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah setempat, serta kelancaran pelaksanaan kurikulum sekolah secara keseluruhan. c) Komponen ketiga, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Maksudnya untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan dan kewenangan profesional masing-masing personil dapat ditampilkan dalam pekerjaan sehari-hari. d) Komponen keempat adalah kinerja satuan pendidikan sebagai satu keseluruhan. Penilaiannya mencakup: kelembagaan, kurikulum, siswa, guru dan non guru, sarana/prasarana, administrasi, serta keadaan umum satuan pendidikan tersebut. Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana mutu pendidikan yang bisa dicapai di sekolah itu, jadi secara keseluruhan, penilaian pada komponen keempat ini berfungsi sebagai alat kontrol bagi perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan selanjutnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri No 19 tahun 2007 dalam menjalankan pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah sehingga diharapkan akan menciptakan sekolah yang sesuai dengan harapan dari pelanggan. Untuk dapat tercipta sekolah yang bermutu harus didukung dengan implementasi mutu yang sesuai dengan prosedur dari setiap penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah disusun dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pelaksanaannya, pencapaian SNP kerap menghadapi berbagai permasalahan. Terutama pada komponen standar kompetensi lulusan yang masih belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Standar kedua yang masih banyak ditemukan masalah adalah standar pada sarana dan prasarana di mana tidak sedikit juga ditemukan bangunan sekolah yang sudah tidak layak serta kurangnya prasarana yang memadai. Standar lainnya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Rendahnya mutu guru serta tidak sesuainya kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi masalah yang perlu dituntaskan.

Tantangan mutu pendidikan masa depan terletak pada infrastruktur pendidikan yang merata dan masalah SDM. Dua hal tersebut secara realitas sampai sekarang masih menjadi kendala terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Negara Indonesia. Ada beberapa masalah lain yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, yaitu: (1) sikap mental para pengelola pendidikan baik yang memimpin maupun yang dipimpin. SDM yang bergerak karena perintah bukan karena rasa tanggung jawab. (2) Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program. Hampir semua program dimonitor dan dievaluasi dengan baik namun tindak lanjutnya tidak dilaksanakan. Akibatnya pelaksanaan pendidikan selanjutnya tidak ditandai dengan peningkatan mutu. (3) Gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Pada umumnya pemimpin tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja stafnya. Hal ini menyebabkan staf bekerja tanpa motivasi. (4) Kurangnya rasa memiliki pada para pelaksana pendidikan. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana dan komunikasi dialogis yang kurang terbuka. Prinsip melakukan sesuatu dengan benar dari awal pelaksanaan belum membudaya. Pengendalian dan perbaikan pada umumnya dilakukan bila sudah ada masalah yang timbul. Hal ini pun merupakan kendala yang cukup besar dalam peningkatan mutu pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi tenaga yang profesional. Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Peningkatan kinerja guru tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun pemberian kesempatan untuk lebih berkembang namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan atau supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak, sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Dari hasil prapenelitian di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan melakukan pengamatan diketahui bahwa kinerja guru atau tenaga pendidik sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam membuka pelajaran dengan baik, mampu menguasai

materi pelajaran dengan baik, dapat mengelola kelas dengan baik, mampu menggunakan bahasa dalam pembelajaran dengan baik, serta telah mahir dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang berada di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah terbilang baik

Selain itu, budaya sekolah merupakan elemen yang penting dan dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan yang menjadi asas dan visi sekolah. Selain itu, struktur dan sistem sekolah membolehkan sekolah memilih cara bagaimana ia menjalankan aktivitas visi. Visi sekolah terdapat dalam pernyataan dasar sekolah yang timbul daripada nilai dan kepercayaan sekolah. Visi dan misi sangat penting di dalam sebuah sekolah, ini merupakan matlamat sekolah dan tujuan sekolah. Visi dan misi mempunyai ciri-ciri yang tersendiri dalam membentuk wawasan sekolah dan merupakan rujukan setiap warga sekolah untuk mencapainya. Oleh itu, nilai dan visi merupakan pengaruh yang penting dalam membentuk budaya sekolah dan tanggung jawab warga sekolah untuk mencapainya. Ini adalah karena nilai dan visi adalah cermin sebuah sekolah tersebut. Adapun visi yang terdapat pada SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus yakni Terwujudnya sekolah yang unggul, berdaya saing dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Budaya sekolah yang efektif mampu meningkatkan mutu sekolah karena dengan budaya sekolah yang efektif akan mampu membentuk karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik yang tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan didukung kinerja guru dan budaya sekolah yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sesuai dengan SNP.

Salah satu indikator meningkatnya mutu sekolah adalah bertambahnya siswa yang berminat untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus dari tahun ketahun, namun di sekolah tersebut masih ditemukan beberapa sarana dan prasarana sekolah dalam keadaan yang rusak seperti kursi dan meja siswa, buku-buku pelajaran, ruang kelas dan sarana lainnya. Keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh antara budaya sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan hasil studi awal di lapangan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul Pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kemudian Sugiyono (2018:11) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:14) penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Menurut Sugiyono (2018:76), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulanya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2016:130) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 48 orang. Peneliti menggunakan teknik total populasi, sehingga keseluruhan dari jumlah populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kinerja guru, budaya sekolah, dan mutu sekolah. Skala yang digunakan dalam mengukur data dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji f.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan melakukan penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas ditujukan kepada 48 responden atau guru. Dari hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari frekuensi pernyataan sebanyak 30 responden (62,5%) menganggap kinerja guru yang diberikan sudah tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru yang diperlihatkan guru atau tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah tinggi.

Hasil analisis didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,904. Nilai tersebut bila dibanding nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% yaitu 1,679, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis “ada pengaruh variabel kinerja guru terhadap mutu sekolah di

SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus” dapat diterima. Hasil perhitungan juga diperoleh nilai koefisien determinasi variable kinerja guru sebesar 15,5%. Sehingga variabel kinerja guru memberikan kontribusi terhadap variabel mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sebesar 15,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muliawati (2019) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara sebesar 12,0%. Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara sebesar 18,2 %, dan terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara sebesar 30,3 %.

Kinerja guru merupakan seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya yakni sebagai pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat saat ia melakukan interaksi belajar mengajar dikelas. Disini tugas seorang guru juga bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir kreatif serta komprehensif untuk membentuk kompetensi dan pencapaian makna yang tinggi.

Menurut Mangkunegara (2017) “salah satu upaya untuk mencapai kinerja yang diharapkan dalam suatu organisasi atau instansi, para guru harus mendapat program pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk jabatannya sehingga pegawai terampil dalam melaksanakan pekerjaannya”. Sedangkan Menurut Abdul Majid, (2015) menyatakan bahwa Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah serta guru dengan orang tua siswa, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian.

Apabila kinerja guru meningkat, maka akan meningkat pula kualitas yang dihasilkan oleh sekolah. Oleh sebab itu perlu dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan peningkatan kualitas dari guru sendiri, rekrutmen yang transparan sesuai dengan kebutuhan sekolah agar sekolah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan.

## **2. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan melakukan penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas ditujukan kepada 48 responden atau guru. Dari hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa budaya sekolah paling dalam kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari frekuensi pernyataan sebanyak 24 responden (50%) menganggap budaya sekolah yang berlaku sudah tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa budaya sekolah yang diperlihatkan di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sudah tinggi.

Hasil analisis didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,229. Nilai tersebut bila dibanding nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% yaitu 1,679, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis “ada pengaruh variabel budaya sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus” dapat diterima. Hasil perhitungan juga diperoleh nilai koefisien determinasi variabel budaya sekolah adalah 18,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah memberikan kontribusi terhadap variabel mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sebesar 18,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robiah Saidah (2015) menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel kinerja guru, dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah sebesar 71,9% sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti variabel kepemimpinan, motivasi, prasarana, sistem, dan pengalaman pendidikan. Hasil uji parsial (Uji F) menunjukkan bahwa hasil diperoleh untuk  $f_{tabel}$  3,20 sedangkan nilai  $f_{hitung}$  63,826. Karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $63,826 > 3,20$ ) dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan budaya madrasah secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu madrasah di MTs Wahid Hasyim. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya kinerja guru dan budaya madrasah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap mutu madrasah di MTs Wahid Hasyim.

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah istilah yang dipakai untuk memuat rangkaian variabel-variabel perilaku yang mengacu kepada nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan prinsip pokok yang berperan sebagai suatu dasar bagi suatu dasar dan sistem manajemen sekolah (Robbins, 2016). Budaya menjadi pegangan bagaimana setiap urusan di sekolah semestinya diselesaikan oleh para anggotanya. Budaya sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi bagaimana anggota kelompok bertindak dan berperilaku. Budaya menjadi pegangan berperilaku dari seluruh anggotanya Suhardan (2016). Oleh karena itu, budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah

merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Konteks budaya sekolah merupakan organisasi yang terdiri dari ruangan (lingkungan) dimana murid-murid (subjek dibawa untuk mencapai tujuan belajar (objek) melalui pengarahannya guru (agen). Interaksi/hubungan antara lingkungan, subjek, objek dan agen didasarkan pada budaya yang berlaku dalam organisasi sekolah yang bersangkutan.

Budaya memiliki fungsi yang penting di dalam sekolah sebab budaya akan memberikan dukungan terhadap identitas sekolah. Sehingga budaya sekolah yang terpelihara dengan baik mampu menampilkan perilaku iman, takwa, kreatif, inovatif dan dapat bergaul harus terus dikembangkan. Maka dari itu manfaat yang dapat diambil dari budaya seperti ini dapat menjamin hasil kerja dengan kualitas yang lebih baik membuka seluruh jaringan komunikasi, keterbukaan, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan menemukan masalah dan cepat memperbaiki cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di luar.

Menurut Komariah dan Triana, (2016) menyatakan bahwa bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik karena pandangan sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya. Kekhasan budaya sekolah tidak terlepas dari visi dan proses pendidikan yang berlangsung yang menuntut keberadaan unsur-unsur dan komponen-komponen sebagai bidang garapan organisasi

### **3. Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus dengan melakukan penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas ditujukan kepada 48 responden atau guru. Dari hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa mutu sekolah dalam kategori sedang. Hal tersebut terlihat dari frekuensi pernyataan sebanyak 39 responden (81,3%) menganggap mutu sekolah yang dimiliki dalam kondisi sedang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mutu sekolah yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sedang.

Hasil analisis didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,035. Nilai tersebut bila dibanding nilai  $F_{tabel}$  pada signifikansi 5% yaitu 3,20, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hipotesis “ada pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus dapat diterima. Hasil perhitungan juga diperoleh nilai koefisien determinasi variable budaya sekolah adalah 21,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru dan budaya sekolah memberikan kontribusi secara

Bersama-sama terhadap variabel mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sebesar 21,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti (2013) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di Raudhatul Athfal Kota Cimahi berada pada kategori cukup, kinerja mengajar guru di Raudhatul Athfal Kota Cimahi berada pada kategori baik dan mutu Raudhatul Athfal di Kota Cimahi berada pada kategori baik. Selain itu, pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah berada pada kategori rendah, pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah berada pada kategori kuat, pengaruh budaya sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama terhadap mutu Raudhatul Athfal di Kota Cimahi berada pada kategori sedang.

Mutu sekolah merupakan suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Pendidikan di Indonesia mengacu pada delapan standar pendidikan yang dinamakan SNP yaitu terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana. SNP dikembangkan dan ditetapkan untuk mengukur, mengevaluasi, menilai mutu pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Masing-masing komponen dalam SNP saling terkait dan membentuk sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan mulai dari *input*, proses serta *output*.

Menurut Sallis, (2008) Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu: Gedung yang terpelihara dengan baik, guru yang baik (profesional) dengan hasil rekrutmen yang baik yang sesuai dengan spesialisnya, nilai moral yang tinggi, ada dukungan dari orang tua siswa, lingkungan bisnisnya, dan masyarakatnya, adanya sumber daya yang berlimpah, aplikasi teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat yang memiliki visi dan misi, peduli dan perhatian terhadap siswa, keseimbangan kurikulum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik simpulan yang pertama ada pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, Variabel kinerja guru dan budaya sekolah

memberikan kontribusi secara Bersama-sama terhadap variabel mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus sebesar 21,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Rata-rata jawaban responden mengenai mutu sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus adalah 103,5 atau dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo untuk meningkatkan kinerja guru pada aspek materi program yang disiapkan relevan dan mengikuti perkembangan zaman, serta pembelajaran yang dilakukan fokus terhadap skala prioritas. Kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo untuk meningkatkan budaya sekolah pada aspek penanaman dan pengajaran nilai agama di Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, mewacanakan slogan dan motto dalam mendukung perealisasi visi, misi dan program Sekolah, dan Budaya sopan santun dijaga dan di biasakan di lingkungan Sekolah. Kepada Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo untuk meningkatkan mutu sekolah pada aspek melakukan analisis beban kerja menjadi pedoman bagi setiap tenaga pendidik dan kependidikan, dan hasil pengawasan disampaikan kepada guru untuk ditindak lanjuti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edward Sallis. (2008). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISoD.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Komariah, Aan dan Cepi Triana, (2015). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2015). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rosda Karya.
- Muliawati. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Skripsi program Studi

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.  
*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.*

Robbins, Stephen. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Robiah Saidah. (2015). Pengaruh Kinerja Guru Dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah. *Tesis: Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Pogram Studi Pedidikan Islam, Pogram Pascasarjana*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Siti, Zakiyah. (2013). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Raudhatul Athfal Di Kota Cimahi. *Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.

Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardan, Dadang. (2016). *Supervisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Ilmu.